



PENGARUH PENGADOPSIAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI)

Penulis

¹ **Sri Ayem**

² **Suyanto**

³ **Umi Wahidah**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
Email: sriayemfeust@gmail.com

Info Artikel

p-ISSN : 2615-1871

e-ISSN : 2615-5850

Volume 2 Nomor 1, Maret 2019

Received 16th November 2018 / Accepted 25th January 2019

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of adopting International Financial Reporting Standards (IFRS) and Good Corporate Governance (GCG) on earnings management (case studies on transportation service companies listed on the Indonesian stock exchange. GCG in this study uses the audit committee proxy, institutional ownership, and Independent Commissioner, while earnings management in this study was measured by the Absolute discretionary accrual (ABSDA). This study used a population of transportation service companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data of this study were obtained from secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange in the form of Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and the company's annual report from 2011-2017. The sampling method uses purposive sampling technique, the population that will be used as the research sample is a population that meets certain sample criteria. Companies that has the criteria of the research sample as many as 105 companies. To examine the effect of IFRS and good corporate governance on earnings management by using SPSS 16. The results showed that IFRS and Institutional Ownership affect earnings management. While the Audit Committee and Independent Commissioners have no effect on earnings management.

Keywords: *earning management, IFRS, discretionary accrual, good corporate governance, audit committee, Independent Commissioners, Institutional Ownership*

PEDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang tergabung sebagai anggota G-20 yang ingin menciptakan suatu standar yang berlaku secara internasional, Indonesia mengikuti ketentuan yang telah disepakati bersama yang mengharuskan konvergensi ke IFRS. Menurut Suyatmini dan Sheilla (2014) Konvergensi IFRS merupakan suatu kesepakatan Indonesia dengan Negara anggota G20. Dimana tujuannya adalah untuk mencapai *Good Corporate Governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa pelaporan keuangan.

Pengadopsian IFRS diharapkan akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi dengan meningkatnya komparabilitas laporan keuangan dan transparansi bagi para pengguna laporan keuangan. IFRS mewajibkan pengungkapan yang lebih banyak dan memberikan pilihan akuntansi yang lebih sedikit, hal ini akan mengurangi kemampuan manajemen dalam mengatur laba sehingga IFRS diharapkan akan dapat mengurangi *earning management* dan meningkatkan relevansi nilai akuntansi. Barth et al. (2008) dalam Cahyonowati dan Ratmono (2012) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi dapat meningkat jika pembuat standar dapat membatasi tindakan *opportunistic* manajemen dalam menentukan kualitas akuntansi. IFRS menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara terperinci sehingga akan meminimalisir praktik kecurangan penyajian laporan keuangan dan menurunkan manajemen laba.

Perilaku manajemen laba dapat diminimalisir dengan mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* tersebut dapat diartikan sebagai aturan main, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengawasan menurut Syakhroza 2002 dalam Fachrony 2015. Hasil penelitian Nudini dan Lastanti (2014) dalam Firdausi (2017) yang meneliti tentang pengaruh konvergensi IFRS dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan mekanisme *corporate governance* yang diprosikan oleh komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional menunjukkan adanya pengaruh manajemen laba dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengadopsian IFRS di Indonesia

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar pelaporan keuangan internasional yang menjadi rujukan atau sumber konvergensi bagi standar-standar akuntansi di negara-negara di dunia yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) pada 1 April 2001. Sesuai dengan IFRS maka pengukuran setiap transaksi yang sebelumnya menggunakan prinsip *historical cost* yaitu jumlah kas atau setara dengan kas pada saat perolehan atau konstruksi, atau jika dapat diterapkan jumlah yang dapat didistribusikan langsung ke *asset* pada saat pertama kali asset diakui sesuai dengan persyaratan tertentu (PSAK 19, revisi 2009). Hal ini memungkinkan peluan manajemen untuk melakukan manajemen laba pada saat pengakuan nilai perolehan asset tersebut. IFRS merupakan standar yang menggunakan *Principle Based* dalam perlakuan akuntansi. Penggunaan *principle based* akan mengurangi kemungkinan munculnya aturan baru yang melengkapi aturan yang sudah ada. Munculnya aturan-aturan baru akan

memberikan kesempatan kepada manajemen melakukan *income smoothing* yang memicu munculnya manajemen laba.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance yang dirumuskan dalam *Task Force* Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* Bab II merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* dengan berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) dalam Dalimunthe (2015) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban. Asas-asas GCG disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) di dalam Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia tahun 2006, dalam Dalimunthe (2015) yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, Independensi, serta kewajaran dan Kesetaraan.

Komite Audit

Komite audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tugas selanjutnya yaitu memastikan struktur pengandalan internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai standar audit yang berlaku, serta memastikan tindak lanjut audit dilaksanakan oleh manajemen (komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Jumlah Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas perusahaan oleh institusi tertentu. Menurut Tarjo (2008) kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.

Komisaris Independen

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham mayoritas, serta bebas dari hubungan bisnis dan/atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Teori Stewardship (*Stewardship theory*)

Pengertian teori stewardship (*Stewardship theory*) menurut Donaldson dan Davis (1991) adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka yaitu untuk kepentingan organisasi. Menurut Anton (2010) *Steward* (manajemen) yang dengan sukses dapat meningkatkan kinerja perusahaan akan mampu memuaskan sebagian besar organisasi yang lain. Menurutnya, pengelolaan *Stewardship Theory* pengelolaan organisasi difokuskan pada harmonisasi antara pemilik modal (*principles*) dengan pengelola modal (*steward*) dalam mencapai tujuan bersama. Pada teori stewardship Dalam teori stewardship manajer akan mengutamakan kepentingan bersama. Ketika kepentingan manajer dan pemilik tidak sama, manajer akan berusaha bekerja sama untuk meluruskkan tujuan organisasi, karena manajer merasa kepentingan bersama dan memposisikan diri pada perilaku pemilik merupakan pilihan terbaik karena manajer (*steward*) lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen Laba

Menurut Assih dan Gudono (2000), *Earning Management* atau Manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan general accepted accounting principles, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Sulistyanto (2008) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan, serta dapat mengganggu para pemakai laporan keuangan dalam mempercayai angka-angka dalam laporan keuangan tersebut (Setiawati dan Na'im 2000).

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Wijanarko dan Tjahjono (2016), Kurniawati (2014), Rahmah (2016), Amalinazahroh (2017), dan Dalimunthe (2015) menunjukkan terjadi penurunan praktik manajemen laba setelah pengadopsian IFRS. Sebaliknya penelitian Jeanjean dan Stolowy (2008) dalam Sianipar (2013) mengungkapkan bahwa manajemen laba di negara-negara tersebut tidak mengalami penurunan setelah adanya pengadopsian IFRS. Penelitian lain yang dilakukan Fabiyola, Khairani, dan Yunita (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi IFRS dan menerapkan GCG tidak terlalu menurunkan manajemen laba karena apabila asimetri informasi tinggi, maka manajemen laba tetap akan tinggi juga. Peneliti mengembangkan penelitian untuk menguji pengaruh pengadopsian IFRS dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa khususnya sektor transportasi.

Penelitian lain yang dilakukan Fabiyola, Khairani, dan Yunita (2014) hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi IFRS dan menerapkan GCG tidak terlalu menurunkan manajemen laba karena apabila asimetri informasi tinggi di dalam perusahaan, maka manajemen laba tetap akan tinggi juga. Abdillah (2015) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif, komisaris independen, dan kepemilikan institusional

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Nabila dan Daljono (2013) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Andrianto dan Indrianita (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil Taco dan Ilat (2016) menunjukkan Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. *Earning Power*, Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hipotesis Penelitian

IFRS yang menekankan pada *principle-based* menggantikan standar pelaporan keuangan sebelumnya yang lebih menekankan pada *rule-based* menuntut pihak manajemen untuk memberikan estimasi dan *judgement* yang logis atas laporan keuangan. IFRS juga menuntut adanya pengungkapan yang lebih lengkap atas laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan *fair value* baik informasi akuntansi yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif. Sejumlah tuntutan dari IFRS tersebut membuat manajemen kesulitan untuk berperilaku oportunistis dalam melakukan praktik manajemen laba.

Ashbaugh dan Pincus (2001) dalam Krismiaji dkk. (2013) menyatakan bahwa pembatasan alternatif pada IFRS dapat menaikkan kualitas akuntansi karena sangat membatasi peluang diskresi manajemen. Penelitian Chen *et al.* (2010) dalam Krismiaji dkk. (2013) menemukan bukti bahwa adopsi IFRS menurunkan manajemen laba, menurunkan angka *absolute discretionary accruals*, dan menaikkan kualitas akrual. Wijanarko dan Tjahjono (2016), Kurniawati (2014), Rahmah (2016), serta penelitian Dalimunthe (2015) menemukan bahwa praktik manajemen laba mengalami penurunan setelah adopsi IFRS.

H1: Pengadopsian IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Abdillah (2015) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Baxter dan Cotter (2009) dalam Khurnanto dan Syarifudin (2015) mencatat bahwa pembentukan komite audit mengurangi manajemen laba yang disengaja pada sampel perusahaan terdaftar Australia. Keberadaan komite audit dalam perusahaan dipandang sebagai pengawas yang mampu menurunkan manajemen laba perusahaan.

H2: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi (Abdillah, 2015). Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Penelitian Nabila dan Daljono (2013) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Keberadaan komisaris independen mampu menurunkan manajemen laba karena pihak independen dianggap tidak memiliki ikatan atau kepentingan terhadap pihak manajemen, sehingga terbebas dari tekanan dan intervensi manajerial. Semakin banyaknya pihak independen dalam komisaris maka proses pengawasan yang dilakukan akan semakin berkualitas seiring dengan banyaknya tuntutan pihak independen yang menginginkan adanya transparansi.

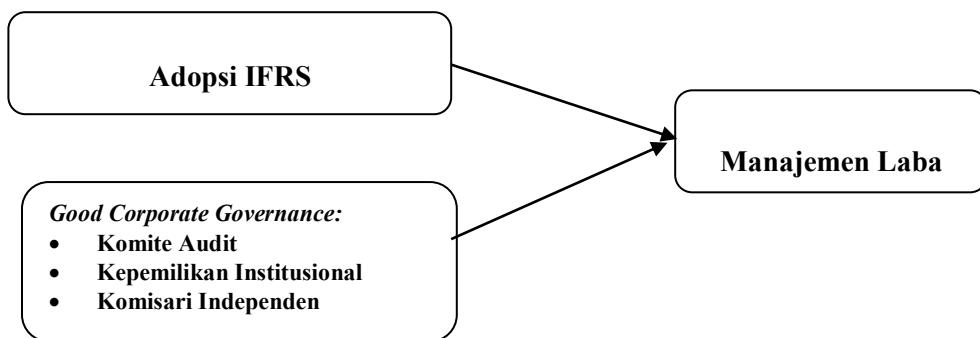
H3: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak eksternal kecuali bank. Menurut Hermanto (2015) Keberadaan kepemilikan institusional dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan. Penelitian Nundini dan Lastanti (2014) dalam Firdausi (2017) menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* terdapat pengaruh manajemen laba dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dianggap mampu menekan tindakan penyimpangan dengan manajemen laba karena tanggung jawabnya terhadap pemegang saham. Semakin besar saham yang dimiliki maka akan semakin besar kontrol yang diberikan.

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini menguji IFRS sebagai variabel independent IFRS dan *good corporate governance* yang diperkirakan komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen, variabel dependen manajemen laba yang diperkirakan dengan *discretionary accrual*. Kerangka pikir penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 sampai dengan 2017. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI dan melakukan publikasi laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017, perusahaan menyajikan laporan dan perusahaan tersebut telah menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK berbasis IFRS yang mulai mengadopsi tahun 2012. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan selama 7 tahun, sehingga dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 105 perusahaan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen IFRS (x1) dalam penelitian diukur dengan variabel *dummy*, bernilai 0 untuk periode sebelum adopsi IFRS dan bernilai 1 untuk periode setelah adopsi IFRS, serta variabel independen 2 yaitu *good corporate governance* (x2). Sedangkan variabel dependen manajemen laba dalam penelitian diwakili oleh *discretionary accrual* (y). Selanjutnya definisi operasional setiap variabel dijelaskan sebagai berikut.

1) Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya (Salim, 2005) dalam Dalimunthe (2015). Pengukuran Komite Audit dalam penelitian menggunakan nilai absolut jumlah anggota dalam komite audit (Pamudji et. al dalam marsha dan Ghozali, 2017).

$$KA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

2) Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Ridho, 2010). Untuk mengetahui komisari independen yaitu jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi dengan total anggota dewan komisaris.

$$KOMIN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Untuk menghitung kepemilikan institusional dengan cara membagi jumlah kepemilikan saham oleh institusional dengan jumlah saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Investor Institusional}}{\text{Total Saham yang beredar}}$$

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laba perusahaan dengan motif tertentu. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan *discretionary accrual* yaitu dengan menggunakan hubungan antara total akrual dan arus kas operasi. Konsisten dengan penelitian terdahulu, peneliti melakukan estimasi *abnormal accruals* dengan menggunakan *Modified-Jones Model* yang dikembangkan oleh Dechow, Sloan, dan Sweeney dalam Krismiaji (2013) seperti yang ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$TA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) + \beta_3 PPE_{it} + \beta_{\varepsilon it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total *Accrual* perusahaan i pada tahun t diskala oleh total aset tahun t-1

$A_{it} - 1$ = Total aset untuk tahun t-1

REV_{it} = Pendapatan perusahaan i tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i tahun t-1 diskala oleh total aset untuk tahun t-1

REC_{it}	=	Piutang perusahaan i tahun t dikurangi piutang perusahaan i tahun t-1 diskala oleh total aset untuk tahun t-1
PPE_{it}	=	<i>Gross Property plant and equipment</i> untuk perusahaan i tahun t diskala oleh total aset untuk tahun t-1
ϵ_{it}		<i>Error term</i>

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hribar dan Collins dalam Krismiaji dkk. (2013), estimasi total akrual adalah laba bersih sebelum elemen luar biasa dikurangi arus kas operasi tahunan. Akrual diskresi untuk tahun t adalah nilai residu absolut dari persamaan (2). Nilai absolut akrual diskresi (ABSDA), yang digunakan sebagai proksi manajemen laba. Persamaan regresi dalam penelitian, dapat dilihat sebagai berikut:

$$ABSDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 IFRS_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KOMIN_{it} + \beta_4 KI_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$ABSDA$	=	Nilai absolut akrual diskresi yang merupakan proksi kualitas manajemen laba
$IFRS$	=	bernilai 0 untuk periode sebelum adopsi IFRS dan bernilai 1 untuk periode setelah adopsi IFRS
KA	=	Jumlah anggota komite audit
$KOMIN$	=	Jumlah komisaris independen dibagi total anggota dewan komisaris
KI	=	Jumlah saham investor institusional di bagi total saham yang beredar
ϵ_{it}		<i>Error term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel setiap model yang digunakan untuk menguji pengaruh pengadopsian IFRS dan GCG terhadap manajemen laba untuk melihat penyebaran data variabel-variabel tberikut:

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ABSDA	105	.00	2.74	.2158	.39425
IFRS	105	.00	1.00	.8000	.40192
KA	105	.00	6.00	3.0857	.72210
KOMIN	105	.00	1.00	.3837	.15052
KI	105	.00	1.00	.7326	.34467
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data yang diolah.SPSS 16, 2018

Statistika deskriptif variabel IFRS it menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, memiliki rata-rata 0.8, dan standar deviasi sebesar 0.401. IFRS dalam

penelitian ini adalah variable dummy yang bernilai 0 untuk periode sebelum adopsi IFRS pada tahun 2011 dan bernilai 1 untuk setelah periode adopsi IFRS setelah tahun 2012.

Statistika deskriptif variabel KA menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 6.00, memiliki rata-rata 3.0857, dan standar deviasi sebesar 0.722. Statistika deskriptif variabel KOMIN menunjukkan nilai terkecil sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, memiliki rata-rata (*means*) 0.3837, dan standar deviasi sebesar 0.150. Statistika deskriptif variabel Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 1.00, memiliki rata-rata (*means*) 0.7326, dan standar deviasi sebesar 0.34467.

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R *Square* atau Adjusted R-*Square*. Apabila hanya ada 1 variabel bebas, koefisien determinasi dapat dilihat pada R-*Square*, jika variable bebas lebih dari 1 koefisien determinasi dilihat pada Adjusted R-*Square*. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen semakin baik.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.212	.180	.35701

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Adopsi IFRS, Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber data yang diolah spss 17, 2018

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.3.6.1 menunjukkan Adjusted R-*Square* sebesar 0,212 atau sebesar 21,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak 21,2% dijelaskan oleh variabel independen IFRS, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

a. Hasil Uji Signifikansi

Uji signifikansi model regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis, peneliti menguji signifikansi koefisien variabel independen IFRS (x1) dan GCG (x2) terhadap variabel dependen manajemen laba (y). Pengujian regresi berganda digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berikut hasil regresi model penelitian sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	.133	.200		.663	.509	
Adopsi IFRS	-.427	.090	-.436	-4.765	.000	
Komite Audit	.072	.049	.131	1.451	.150	
Komisaris Independen	.130	.237	.050	.549	.584	
Kepemilikan Institusional	.210	.102	.184	2.060	.042	

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: olah data spss 17, 2018

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji secara parsial yang dilakukan untuk menguji apakah adopsi IFRS dan GCG memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang diukur menggunakan ABSDA. Berdasarkan informasi dari tabel menunjukkan bahwa IFRS memiliki koefisien negatif yaitu -0.427 dan signifikansi sebesar 0,000. Secara statistik variabel IFRS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba. Hal ini berarti setiap satu satuan pengadopsian IFRS mampu menurunkan manajemen laba sebesar 0,427 atau 42,7%.

Variabel Komite Audit (KA) memiliki koefisien positif yaitu 0,072 dan signifikansi sebesar 0,150, variabel Komisaris Independen (KOMIN) memiliki koefisien positif yaitu 0,130 dan signifikansi sebesar 0,584, dan variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki signifikansi positif yaitu 0,210 dengan signifikansi sebesar 0,042. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel Komite Audit dan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa IFRS menunjukkan bahwa setiap satu satuan pengadopsian IFRS mampu menurunkan manajemen laba sebesar 42,7%. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian pertama yang menyatakan konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dapat terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijanarko dan Tjahjono (2016), Kurniawati (2014), Rahmah (2016), Amalinazahroh (2017), dan Dalimunthe (2015), dan Santy dkk. (2012) menunjukkan terjadi penurunan praktik manajemen laba setelah pengadopsian IFRS yang menyatakan bahwa penerapan IFRS mampu menurunkan manajemen laba. Penurunan tingkat manajemen laba ini juga sesuai dengan penelitian Ewert dan Wagenhofer dalam Krismiasi dkk. (2013) yang menunjukkan bahwa pengetatan standar akuntansi mengurangi level manajemen laba dan memperbaiki kualitas pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa pengadopsian IFRS mampu menurunkan praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian pengaruh Komite Audit (KA) terhadap manajemen menunjukkan bahwa Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nabila dan Daljono (2013) yang menyatakan bahwa aktivitas komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Menurutnya, hal tersebut dikarenakan pertemuan yang dilakukan oleh komite audit tidak berfokus dalam membahas masalah-masalah yang terjadi terkait dengan pembentukan *good corporate governance*. Komite Audit dimungkinkan hanya untuk mengikuti peraturan tersebut dan belum menjalankan fungsinya sesuai dengan semestinya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak terdukung.

Hal yang sama juga terjadi pada variabel komisaris independen, hasil penelitian ini juga yang keberadaannya tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Hasil penelitian mendukung penelitian Taco dan Ilat (2016) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Seperti halnya komite audit, keberadaan komisaris independen pada perusahaan oleh perusahaan hanya untuk pemenuhan regulasi saja. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak terdukung.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Andrianto dan Indrianita (2014), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan justru meningkatkan manajemen laba karena ada motivasi manajemen untuk menyajikan laba yang bisa memenuhi harapan dari investor. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kepemilikan institusional belum sepenuhnya berperan sebagai alat monitoring. Manajer hanya termotivasi untuk

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa penerapan IFRS mampu menurunkan praktik manajemen laba. Namun peran *good corporate governance* pada perusahaan, hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan belum mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal. Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar *good corporate governance* belum mampu menekan tingkat manajemen laba. Keberadaan komite audit dan komisaris independen dimungkinkan hanya untuk memenuhi peraturan saja. Sedangkan keberadaan kepemilikan institusional dalam penelitian ini justru meningkatkan manajemen laba. Hal ini kemungkinan disebabkan karena keberadaan kepemilikan institusional belum sepenuhnya sebagai alat monitoring. Manajer hanya termotivasi untuk memuaskan pemilik modal dengan menyajikan laba yang besar tanpa mempertimbangkan tujuan utama organisasi.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan mampu mengungkapkan lebih lanjut *Good corporate governance* dalam penelitian ini hanya diwakili oleh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi untuk

pengukuran GCG dengan proksi yang lain. Penelitian ini fokus pada sektor perusahaan jasa, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan untuk meneliti sampel pada sektor yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Selvy Yulita. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Manajemen Laba. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi* (JRMA) ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx
- Amalinazahroh, Wulliyatu. 2017. Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba di Indonesia dengan Perlindungan Investor Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Program Studi Akuntansi* FE UNAIR. Tidak diterbitkan.
- Andrianto, Rei dan Indrianita Anis. 2014. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba. *EJournal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti* ISSN: 2339-0832 Vol 1 No. 2, September 2014 Hlm. 68-88
- Anton, FX. 2010. Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika* Vol. 1 No. 2
- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi* II
- Bapepam LK. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-643/Bl/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.
- Cahyonowati, Nur dan Dwi Ratmono. (2012). Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14, No.2, Hal. 105-115
- Dalimunthe, Ulian Febriansyah. 2015. Pengaruh Pengadopsian IFRS dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. Skripsi Jurusan Akuntansi FEB UNDIP. Tidak diterbitkan
- Detik.com. 2004. Bapepam Denda Mantan Direksi Indofarma Rp 500 Juta. <https://finance.detik.com/bursa-valas/238077/bapepam-denda-mantan-direksi-indofarma-rp-500-juta->. Diakses pada 02 Januari 2018
- Donaldson, L., & Davis, J. H. 1991. Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16: 49-64.
- Fabiyola, Amanda, Siti Khairani. Christina Yunita. 2014. Pengaruh Adopsi *International Financial Reporting Standards*, *Good Corporate Governance*, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. STIE Multi Data Palembang
- Fachrony, 2015. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis* Universitas Diponegoro Semarang: Tidak diterbitkan
- Firdausi, Muhammad Izzat. 2017. Pengaruh Konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Syariah tahun 2010-2013. *Skripsi Jurusan Akuntansi FEBI* UIN Sunan Kalijaga: Tidak diterbitkan

- Hermanto, Wawan. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Skripsi pada Program Studi Akuntansi UMS*: Tidak diterbitkan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009):Penyajian Laporan Keuangan (*softcopy edition*). Jakarta.
- Khurnanto, Rezky Farris, dan Syafruddin, Muhammad. 2015. Pengaruh Komite Audit dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. ISSN (Online): 2337-3806. Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-8.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Jakarta.
- Krismiaji, Y., Anni Aryani, dan Djoko Suhardjanto., 2013. "Pengaruh Adopsi *International Financial Reporting Standards* terhadap Kualitas Informasi Akuntansi". *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol. 24, No. 2
- Kurniawati, Lintang. 2014. Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis Program Studi Akuntansi FE UNS*. Tidak diterbitkan
- Marsha, Felicia dan ghozali, Imam. Pengaruh Ukuran Komite Audit Eksternal, Jumlah Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Economics* ISSN 2337-3814, hal 1-12
- Nabila, Afifa dan Daljono. 2013. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1-10.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Jakarta.
- Rahmah, Annisa. 2016. Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen dengan mekanisme *Good Corporate Governance* sebagai variable moderating pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Program Studi Akuntansi FE UNAIR*. Tidak diterbitkan.
- Santy, Prima., Tawakkal, dan Grace T. Pontoh. Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan* Universitas Hasanuddin
- Setiawati, Lilia dan Ainun Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No 4, 424-441
- Sianipar, Glory Augusta EM dan Marsono. (2013). Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3, Hal. 1-11
- Sulistyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba dan Model Empiris, Jakarta:Grasindo
- Suyatmini S. dan Sheilla. 2014. Kajian Tentang Konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 1, Juni 2014
- Taco, Clarissa dan Ilat, Ventje. 2016. Pengaruh *Earning Power*, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol.4 No.4 Desember 2016, Hal. 873-884.

- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak
- Tempo.co. 2003. Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana. <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana> diakses pada 02 Januari 2018
- Wijanarko, Tjahjono, 2016. Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Manajemen* Vol. 3, No. 2, Juli 2016, 190 – 211.